



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pemaknaan ini tidak berfokus pada alasan kausal melainkan alasan historis serta konteks sosial yang melekat dalam diri khalayak. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara utuh latar belakang dan keseharian para informannya. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Definisi lain dikemukakan Kirk dan Miller dalam bukunya, *Reliability And Validity In Qualitative Research (1986: 39)*, yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi istimewa dalam ilmu sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan individu dalam wilayahnya dan interaksinya dengan bahasa dan termnya masing-masing.

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan alat pengumpul data, karena jika pengumpul data dilakukan oleh alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat yang mampu

berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta manusia juga lah yang dapat menilai kenyataan-kenyataan di lapangan. (Kirk & Miller, 1986: 39)

Penelitian kualitatif memfokuskan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Lincoln dan Guba, dalam buku *Naturalistic Inquiry* (1985: 38) disebutkan bahwa ontologi ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah secara induktif. Hal tersebut dikarenakan, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data. Seorang peneliti kualitatif tidak memandang sesuatu itu demikian adanya, sehingga selalu mencari makna dibalik itu semua. (Moleong, 2010: 10)

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, sehingga laporan penelitian ini nantinya akan berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan pemaknaan yang diberikan oleh khalayak media secara sistematis sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat berdasarkan faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini lebih mementingkan proses ketimbang hasil karena peneliti tidak akan memandang sesuatu sudah memang demikian keadaannya.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah analisis kasus mengenai pemaknaan khalayak terhadap gaya hidup remaja putri yang terdapat dalam rubrik Cewek Hai. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *reception analysis*. Klaus Jensen dalam bukunya, *A Handbook of Qualitative Methodology for Mass Communication Research*, berpendapat bahwa *reception analysis* merujuk pada sebuah komparasi analisis tekstual dari sebuah wacana media dan diskursus audiens (wacana khalayak) yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, baik dari konteks cultural setting maupun ‘kon-teks’ dari isi media lain. (Jensen, 2003:139)

Reception analysis merupakan sarana efektif untuk penelitian khalayak dalam *cultural studies* secara modern. Ia lebih menekankan peran pembaca/khalayak dalam proses ‘decoding’ dalam sebuah wacana media. *Reception analysis* mengklaim bahwa audien memiliki kekuatan untuk menentang dan menumbangkan dominasi dan hegemoni makna yang ditawarkan lewat wacana teks media massa. (McQuill, 1997: 19)

McQuill juga menyatakan bahwa *reception analysis* menekankan pada teks media harus ‘dibaca’ melalui persepsi dari audien itu sendiri. Mereka mengkonstruksi makna dari teks tersebut berdasarkan pengalaman sehingga audien tidak dianggap sebagai individu yang pasif, yakni menerima saja makna yang disajikan oleh media massa. Hasil penelitian mengacu pada representasi khalayak, yang mencakup posisi khalayak dalam memaknai gaya hidup remaja putri.

3.4 Subjek Penelitian dan Kriteria Pemilihan Informan

Subjek penelitian adalah pada level remaja putra yang secara rutin membaca dan mengonsumsi majalah *Hai*. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa *Hai* adalah sebuah majalah remaja pria dengan segmentasi umur 15-19 tahun dan segmentasi ekonomi dari kelas menengah ke menengah atas (B-A) (*Perpustakaan Hai*).

Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* atau secara sengaja. Kekuatan dari teknik *purposive sampling* ini adalah pada *information-rich cases*, yakni informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini. *Purposefull sampling* ini juga sering disebut *purposive* atau *judgement sampling*. (Pattoon, 2002: 230)

Penelitian ini akan menggunakan lima informan yang aktif dalam mengonsumsi majalah *Hai*. dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, usia, jenis kelamin, lingkungan sosial, dan hobi.

Berikut kriteria informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Segmentasi *Hai* adalah remaja putra yang berasal dari golongan menengah atas. Isu-isu yang diangkat pun adalah tentang kehidupan kelas menengah atas.
2. Usia informan harus berkisar antara 15-19 tahun sesuai dengan segmentasi *Hai*. dengan kata lain mereka yang sudah memasuki di tingkat akhir SMP (Sekolah

Menengah Pertama) tingkat akhir dan tingkat akhir SMA (Sekolah Menengah Atas)

3. Remaja yang sudah membaca Hai/berlangganan Hai selama kurang lebih 1 tahun, sehingga nantinya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Remaja putra yang memiliki pengetahuan tentang gaya hidup dan mengikuti arus perkembangan informasi dan teknologi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan juga beberapa penelitian terdahulu.

Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, mereka diantaranya :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada lima orang narasumber yang menjadi khalayak media bagi Majalah *Hai*. Tujuan dari wawancara seperti yang dikemukakan oleh Patton (2002 : 341) adalah untuk mengizinkan peneliti memasuki pandangan/perspektif orang lain. Wawancara kualitatif dimulai dengan asumsi bahwa pandangan orang lain bermakna, *knowable*, dan bisa dibuat menjadi lebih eksplisit. Peneliti melakukan interview untuk mengumpulkan cerita mereka dan mengetahui apa yang khalayak pikirkan.

Peneliti berupaya mengambil peran pihak responden (*taking the role of the other*), dan masuk ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka. Bahasa yang digunakan dalam tahap wawancara ini adalah bahasa yang akrab dan informal. Hal ini bertujuan untuk mendorong pihak yang diwawancarai untuk mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan lebih bebas dan nyaman. Situasi wawancara lebih bersifat spontanitas, namun peneliti juga tetap mengarahkan responden agar tidak berbicara samaunya dan masih berada dalam konteks penelitian. Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara. Semakin kondusif iklim wawancara (keakraban) antara peneliti (pewawancara) dengan informan, maka wawancara dapat berlangsung terus.

2. Dokumentasi / Studi Pustaka

Penggunaan dokumen atau studi pustaka diperlukan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian. Walaupun dikatakan sebagai data sekunder, dokumentasi tidak bisa diabaikan begitu saja.

3.6 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada sejumlah kriteria tertentu dalam pelaksanaan pemeriksaan ini, diantaranya adalah sebagai berikut (Moleong, 2010: 324-326) :

1. Kepercayaan (*Credibility*), kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*), kriteria ini menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.
3. Kebergantungan (*Dependability*), konsep ini lebih luas daripada reliabilitas, hal ini disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yakni yang ada dalam reliabilitas itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya yang saling terkait.
4. Kepastian (*Confirmability*), berasal dari konsep ‘objektivitas’ menurut nonkualitatif. Di sini pemastian objektif atau tidaknya sesuatu bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan, pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat disebut objektif.

3.7 Definisi Konseptual

Reception analysis menjelaskan bahwa teks dan penerima adalah elemen yang saling melengkapi dalam suatu area penelitian. Inti dari definisi metodologi *reception* bisa lebih mengacu pada analisis perbandingan tekstual antara media wacana dengan responden wacana. Kemunculan *reception analysis* dikarakteristikan dalam bentuk lain dari beberapa penelitian mengenai khalayak, dan beberapa penemuan terdahulu mengenai spesifik decoding dari genre komunikasi khusus. Pada intinya *reception analysis* berpendapat bahwa tidak akan

pernah ada pengaruh tanpa makna (*there can be no effect without meaning*) (Jensen, 2003 : 135).

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada studi kasus dengan data yang diperoleh secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode analisis data yang dikemukakan oleh Ian Dey (Moleong, 2010: 289). Analisis data tersebut adalah sebagai berikut,:

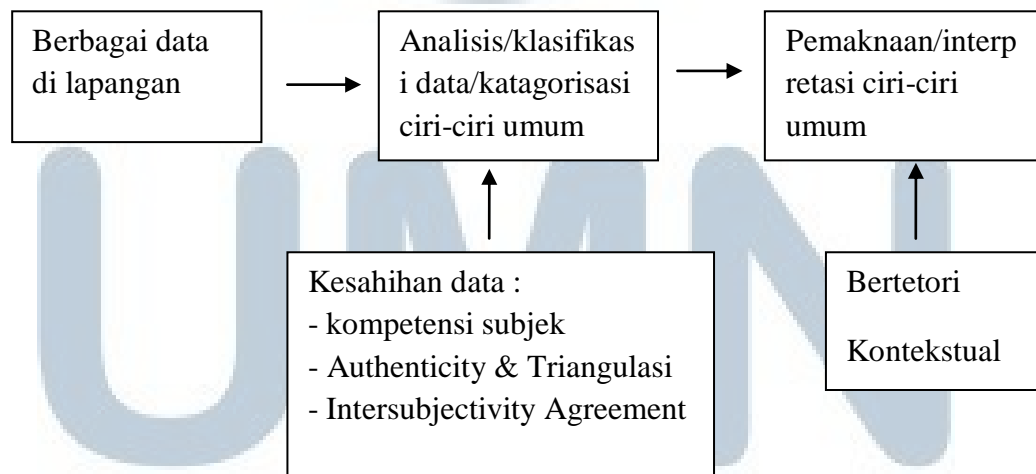
1. Mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian. Tahap ini juga memasukkan informasi tentang konteks suatu tindakan, intensitas dan maknanya yang mengorganisasikan tindakan itu. Dalam hal ini mengenai fenomena gaya hidup yang dijalani remaja putri dan bagaimana makna yang diciptakan oleh remaja putra.
2. Klasifikasi, yakni mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tahap klasifikasi kemudian mengelompokkan data ke dalam tiga kelompok pemaknaan: *dominant reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Klasifikasi dapat membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data.
3. Landasan konseptual, yang melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul berkaitan antara satu dengan lainnya. Berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan antara data yang ditemukan dengan pemaknaan gaya hidup remaja masa kini.

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui wawancara mendalam maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam katagori-katagori tertentu. Pengklasifikasian atau pengkatagorian ini harus mempertimbangkan kesahihan (kevalidan) dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data (menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Data di cross-check dengan dokumen yang ada) (Kriyantono, 2009 : 195)

Proses Analisis Data Kualitatif

Fakta Empiris

Tataran Konseptual



UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA